

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT, *NON PERFORMING LOAN*, DAYA SAING, DAN KUALITAS PENCATATAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN LPL DI KECAMATAN SELAT

I Gusti Ayu Agung Pradnya Dewi, Ni Kadek Sinarwati,

Jurusan Ekonomi Dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ayu.agung.pradnya@undiksha.ac.id, nikadeksinarwati@undiksha.ac.id,
sunitha.devi@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Suku Bunga Kredit, *Non Performing Loan* (NPL), Daya Saing, dan Kualitas Pencatatan Keuangan Karyawan terhadap Kinerja Keuangan LPD di Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. Data diperoleh dari laporan keuangan 18 LPD aktif, dengan kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik untuk memastikan kualitas data. Hasil menunjukkan bahwa Suku Bunga Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan NPL, Daya Saing, dan Kualitas Pencatatan Keuangan Karyawan berpengaruh negatif signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan risiko kredit, strategi kompetitif, dan efisiensi operasional dalam meningkatkan kinerja LPD. Penelitian ini memberikan wawasan praktis untuk pengelola LPD dalam memperbaiki manajemen keuangan dan menghadapi persaingan, serta berkontribusi teoretis pada literatur kinerja lembaga keuangan lokal.

Kata kunci: Suku Bunga Kredit, *Non Performing Loan*, Daya Saing, Kualitas Pencatatan Keuangan, Kinerja Keuangan LPD.

Abstract

This study analyzes the influence of Interest Rates, Non-Performing Loans (NPL), Competitiveness, and Quality of Employee Financial Recording on the Financial Performance of LPDs in Selat District, Karangasem Regency. Data were obtained from the financial statements of 18 active LPDs, with financial performance measured using Return on Assets (ROA). The research employed a multiple linear regression method, along with validity, reliability, and classical assumption tests to ensure data quality. The results indicate that interest rates have a significant positive effect on financial performance, while NPL, competitiveness, and the Quality of Employee Financial Recording have significant negative effects. These results highlight the importance of credit risk management, competitive strategies, and operational efficiency in improving LPD performance. This research provides practical insights for LPD managers to enhance financial management and face competition, while also contributing theoretically to the literature on the performance of local financial institutions

Keywords: Interest Rate, Non-Performing Loan, Competitiveness, Financial Performance, Village Credit Agency.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan, terdapat sejumlah unit pemerintahan terkecil yang tersebar di desa-desa dengan populasi penduduk yang cukup signifikan. Desa merupakan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga dan memiliki sistem pemerintahan sendiri yang dipimpin oleh seorang kepala desa. Peraturan Perundang-Undangan No 6 Tahun 2014 tentang Undang-Undang Desa yang dikeluarkan pemerintah telah menjadi landasan yang penting dalam mengatur berbagai aspek terkait pemerintahan desa. Program-program tersebut mencakup berbagai bidang, mulai dari pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, pembangunan infrastruktur dasar, hingga peningkatan sektor pertanian berbasis desa. Salah satu fokus program juga mencakup peningkatan akses keuangan bagi masyarakat desa melalui pembentukan entitas keuangan, yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. LPD adalah sebuah lembaga keuangan mikro yang beroperasi di Provinsi Bali. LPD beroperasi di wilayah administratif desa adat/desa pekraman dan didasarkan pada prinsip kekeluargaan. LPD, sebagai lembaga keuangan mikro pedesaan yang khususnya ditemukan di Bali, telah lama menjadi pilar penting dalam memajukan perekonomian desa.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mendapatkan pengakuan eksistensi atau legitimasi berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 972 Tahun 1984 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, terutama diatur dalam Pasal 39 yang menyatakan bahwa LPD diakui secara hukum berdasarkan adat. LPD tidak hanya menjadi lembaga keuangan, tetapi juga menjadi wadah bagi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekonomi lokal mereka. Sebagai suatu lembaga yang menadi penyimpanan kekayaan desa, LPD menyediakan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan membantu memperkuat ekonomi masyarakat desa secara menyeluruh. Oleh karena itu LPD menjalankan perannya dengan menawarkan berbagai produk layanan

keuangan meliputi penghimpunan dana dari masyarakat desa dalam bentuk simpanan dan deposito, pemberian pinjaman hanya kepada penduduk desa, dan penerimaan pinjaman dari lembaga keuangan lain dengan batasan maksimum sebesar 100% dari modal, termasuk cadangan dan laba yang ditahan, kecuali ada pembatasan lain dalam jumlah pinjaman atau bantuan dana (LPLPDK, 2024). LPD di Bali mengalami perkembangan yang sangat pesat. Menurut informasi yang tercantum di laman web resmi LPD Bali semenjak berdirinya LPD ditahun 1984 hanya tercatat 8 LPD sampai Desember tahun 2023 tercatat 1.439 LPD yang telah beroperasi di 1.493 desa adat yang tersebar di sembilan kabupaten/kota di Bali, termasuk Kabupaten Buleleng, Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Bangli, Klungkung, Karangasem, dan Kota Denpasar.

Kecamatan Selat, yang menjadi fokus penelitian, merupakan salah satu wilayah yang tengah mendorong pembangunan, termasuk dalam aspek ekonomi. Oleh karena itu, kecamatan ini sangat berharap akan perkembangan LPD sebagai bagian dari upaya pembangunan ekonomi lokal. Salah satu LPD di Kecamatan Selat, seperti LPD Duda dan LPD Sogra, selama ini sudah menunjukkan potensinya dengan baik karena kedua LPD ini merupakan penyumbang aset LPD terbesar di Kabupaten Karangasem (LPLPDK Karangasem). Di Kecamatan Selat, terdapat 27 LPD yang tersebar di setiap desa adat Pakraman. Total aset yang dimiliki oleh LPD se Kecamatan Selat hingga akhir tahun 2023 mencapai sekitar 317 juta, sementara total laba yang berhasil dihasilkan hingga akhir tahun yang sama adalah sekitar 4,7 juta. Namun, dari data tabel tersebut diatas dapat dilihat adanya sebuah fenomena pada kedua indikator yang mengalami penurunan seiring waktu. Pertumbuhan aset LPD dari akhir tahun 2021 hingga akhir tahun 2023 mengalami fluktuasi, sementara pertumbuhan laba mengalami penurunan. Dalam analisis keuangan, laba sering kali dianggap sebagai salah satu ukuran kunci dari kinerja suatu perusahaan. Laba menunjukkan seberapa efisien perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan setelah memperhitungkan semua biaya dan beban yang terkait dengan operasi bisnisnya. Penurunan kinerja perusahaan bisa tercermin dari penurunan laba, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan penjualan, kenaikan biaya produksi, atau kurangnya efisiensi operasional (Andi Ahmad, 2018). Walaupun Kecamatan Selat memperlihatkan potensi ekonomi yang kuat, tidak dapat disangkal bahwa terdapat fenomena penurunan kinerja yang dialami oleh setiap Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di desa adatnya.

Dalam penelitian ini, digunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2019) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA dipilih karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan efisiensi manajerial secara menyeluruh. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berbagai faktor yang penyebab penurunan kinerja ini dapat bervariasi, baik dari internal maupun eksternal, mulai dari akses keuangan yang terbatas, persaingan dengan lembaga keuangan lain, hingga masalah dalam manajemen yang tidak efektif. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam untuk memahami akar penyebab dari penurunan kinerja ini dan merancang strategi perbaikan yang sesuai untuk mengoptimalkan peran LPD dalam mendukung perekonomian lokal di Kecamatan Selat. Menurut LPLPD Kabupaten Karangasem banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya kinerja LPD di kecamatan Selat. Salah satu faktor yang paling dominan adalah tingginya suku

bunga yang diterapkan oleh LPD terhadap produk yang ditawarkan, sehingga produk LPD menjadi kurang kompetitif dibandingkan dengan suku bunga yang ditawarkan oleh bank komersial di wilayah tersebut. Selain itu, faktor lainnya meliputi peningkatan jumlah kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) dan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di setiap LPD. Hal ini tercermin dari kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan dan administrasi, yang menyebabkan menurunnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam untuk memahami akar penyebab penurunan kinerja ini dan mengembangkan strategi perbaikan yang tepat guna mengoptimalkan peran LPD dalam mendukung perekonomian lokal di Kecamatan Selat.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga kredit adalah biaya atau imbalan yang diterima LPD atas dana yang dipinjamkan kepada nasabah (Kasmir, 2019). Tingkat suku bunga kredit memiliki dampak signifikan terhadap permintaan kredit. Pendapatan bunga dari kredit menjadi komponen penting dalam pendapatan total bank. Dengan mengoptimalkan tingkat suku bunga kredit, diharapkan LPD dapat meningkatkan profitabilitasnya untuk memperluas usahanya. Secara eksternal, tingkat suku bunga juga memengaruhi aliran modal masuk dan keluar.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja Lembaga Perkreditan Desa adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Resiko yang dihadapi oleh bank sering kali terkait dengan ketidakpastian dalam pengembalian kredit yang telah diberikan kepada debitur. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakmampuan debitur untuk melunasi kredit (Hasibuan, 2006). Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin buruk kualitas kredit LPD, yang mengakibatkan peningkatan jumlah

kredit bermasalah dan kerugian. Sebaliknya, jika NPL semakin rendah, maka profitabilitas LPD akan meningkat.

Faktor lainnya yang menyebabkan penurunan kinerja LPD adalah rendahnya daya saing antara lembaga perkreditan desa (LPD) dan bank-bank lain. Fenomena ini cukup relevan dalam dunia perbankan, peningkatan kondisi ekonomi di Indonesia memicu pertumbuhan berbagai lembaga keuangan di seluruh wilayah Indonesia (Fatwa, 2016). Rendahnya daya saing LPD ini menjadi tantangan untuk LPD tetap bersaing secara efektif dalam menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat pedesaan bersamaan dengan mempertahankan nilai-nilai lokal dan keberadaan mereka sebagai lembaga keuangan yang berbasis masyarakat.

Rendahnya kualitas pencatatan keuangan juga merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi alasan menurunnya kinerja LPD. Sebagai bagian dari lembaga keuangan, LPD memiliki tanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas ekonominya dan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah hasil dari praktik akuntansi (Wikan et al., 2017). Setiap lembaga keuangan tentu mengharapkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh bendahara keuangannya memiliki kualitas yang baik karena hal tersebut dapat berdampak pada kemajuan lembaga keuangan tersebut. Berdasarkan factor tersebut Judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, *Non Performing Loan*, Daya Saing, Dan Kualitas Pencatatan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan LPL Di Kecamatan Selat".

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah tingkat suku bunga kredit internal LPD, *non-performing loan (NPL)*, tingkat daya saing LPD dengan bank lain, rendahnya kualitas pencatatan keuangan karyawan LPD Kecamatan Selat berpengaruh terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Selat. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan

kinerja LPD di Kecamatan Selat, dengan fokus pada tingkat suku bunga kredit, tingkat *non-performing loan (NPL)*, tingkat daya saing LPD dengan bank lain, dan rendahnya kualitas pencatatan keuangan.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Internal LPD Terhadap Kinerja Keuangan LPD

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga kredit adalah biaya atau imbalan yang diterima LPD atas dana yang dipinjamkan kepada nasabah (Kasmir, 2019). Pendapatan bunga dari kredit menjadi komponen penting dalam pendapatan total bank. Dengan mengoptimalkan tingkat suku bunga kredit, diharapkan LPD dapat meningkatkan profitabilitasnya untuk memperluas usahanya. Menurut hasil studi yang dilaksanakan oleh (Sumawati, 2019), variabel tingkat suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas LPD Padang Tegal. Hasil penelitian dari (Swandini, 2021), (Arta & Kesuma, 2014) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini memperkirakan bahwa variasi dalam suku bunga kredit dapat mempengaruhi profitabilitas LPD secara signifikan. Ketika jumlah pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat meningkat, pendapatan dari bunga kredit yang diterima dari nasabah juga akan meningkat.

H1: Tingkat Suku Bunga Kredit Internal LPD Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Kinerja Keuangan LPD Di Kecamatan Selat.

Pengaruh Tingkat Non Performing Loan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan LPD

Rasio *Non Performing Loan (NPL)* digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Resiko yang dihadapi oleh bank sering kali terkait dengan ketidakpastian dalam pengembalian kredit yang telah diberikan kepada debitur. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk

ketidakmampuan debitur untuk melunasi kredit (Hasibuan, 2006). Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin buruk kualitas kredit LPD, yang mengakibatkan peningkatan jumlah kredit bermasalah dan kerugian. Sebaliknya, jika NPL semakin rendah, maka profitabilitas LPD akan meningkat. Adapun hasil penelitian dari (Antari, 2020), (Terimajaya, 2023), dan (Malik, 2020) menyatakan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

H2: Non-Performing Loan Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap Kinerja Keuangan LPD di Kecamatan Selat.

Pengaruh Tingkat Daya Saing Terhadap Kinerja Keuangan LPD

Persaingan antara bank-bank dan lembaga perkreditan desa (LPD), fenomena ini cukup relevan dalam dunia perbankan (Fatwa, 2016). Saat ini, bank-bank komersial atau konvensional juga semakin memperluas cakupan operasionalnya ke daerah-daerah pedesaan. Dalam konteks daya saing LPD dengan bank lain di Kecamatan Selat, variabilitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh masing-masing lembaga dapat menjadi faktor penentu profitabilitas LPD. Dari penelitian (Ria Revianty Nevada Korompis et al., 2020) Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA). Dan menurut (Putri et al., 2020) hasil penelitian tingkat kompetisi perbankan di Indonesia yang cukup besar dan menimbulkan biaya banyak ternyata mampu meningkatkan profitabilitas yang cukup signifikan yang disebabkan karena penambahan jumlah nasabah dan penggunaan produk perbankan yang semakin luas.

H3: Tingkat Daya Saing LPD Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Kinerja Keuangan LPD Di Kecamatan Selat.

Pengaruh Kualitas Pencatatan Keuangan Karyawan Terhadap Kinerja Keuangan LPD

Rendahnya kualitas pencatatan keuangan karyawan LPD di Kecamatan Selat adalah permasalahan serius yang dapat mempengaruhi kinerja dan profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Para karyawan LPD merupakan salah satu aset terpenting dalam menjalankan operasi harian dan memastikan keberhasilan lembaga keuangan. Namun, ketika karyawan tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam mencatat transaksi keuangan dengan benar, hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja keseluruhan LPD. Kualitas pencatatan keuangan yang rendah dapat mengakibatkan kebingungan dan ketidakpastian di antara karyawan, yang pada gilirannya dapat menghambat kerja sama tim dan meningkatkan risiko kesalahan yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangannya. Laporan keuangan yang berkualitas bukan hanya menjadi alat untuk memantau kinerja keuangan, tetapi juga merupakan aset strategis yang dapat memperkuat hubungan antara LPD dan nasabahnya. Kepercayaan yang diperoleh dari nasabah melalui laporan keuangan yang transparan dan akurat dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas dan keselamatan keuangan LPD dalam jangka panjang. Menurut hasil penelitian (Sri Rahayu et al., 2017) kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Dan juga menurut hasil penelitian (Wikan et al., 2017) menunjukkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H4: Kualitas Pencatatan Keuangan Karyawan Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Kinerja Keuangan LPD di Kecamatan Selat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di LPD Kecamatan Selat, karena lokasi ini sesuai dengan fenomena yang ingin diteliti, yaitu mengenai Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, *Non-Performing Loan* (NPL), Daya

Saing, dan Kualitas Pencatatan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan LPD di Kecamatan Selat. Penelitian akan dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2024 hingga Oktober 2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan diskriptif. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, sebuah pendekatan yang berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren dalam data, dan sering digunakan dalam tradisi ilmu sosial untuk memperoleh hasil yang dapat digeneralisasi. Populasi pada penelitian ini meliputi LPD dan Karyawan LPD yang berada di Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem yaitu 27 LPD dan 161 karyawan yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Karangasem tahun 2023. Serta dalam penentuan sample penelitian peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *Purposive sampling* yang di mana terdapat kriteria kriteria yang dipakai dalam penentuannya sehingga diperoleh sampel penelitian yaitu 18 LPD dan 69 karyawan sebagai responden. Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu data primer yang bersumber dari hasil pengisian kuesioner dan data sekunder yang bersumber dari jurnal-jurnal ilmiah yang mendukung penelitian ini serta data lainnya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala *likert* dan skala rasio.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang proses pengolahan datanya mempergunakan program SPSS versi 25. Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan uji instrumen berupa uji statistik deskriptif, uji validitas dan uji

reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Terakhir melakukan uji hipotesis berupa uji parsial (uji *t*), dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Teknik analisis data diawali dengan uji statistik deskriptif, dimana hasil menunjukkan semua variabel memiliki nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga hal ini menunjukkan rendahnya penyimpangan data. Selanjutnya melakukan uji kualitas data yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel memiliki status valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua butiran pertanyaan yang digunakan pada kuesioner adalah reliabel. Uji asumsi klasik digunakan sebelum analisis regresi linear berganda yang meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal, hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas dan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah uji statistik deskriptif, kualitas data dan asumsi klasik dapat terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji *t* dan uji *F*. Berikut hasil analisis regresi linear berganda ada pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	4.219	.600	
(X ₁)	1.162	.127	.402
(X ₂)	-.200	.060	-.145
(X ₃)	-.520	.123	-.184

(X ₄)	-1.042	.052	-.869
-------------------	--------	------	-------

a. *Dependent Variable: (Y)*

(Sumber: Peneliti, data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 1, maka didapatkan hasil persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 4,219 + 1,162X_1 - 0,200X_2 - 0,520X_3 - 1,042X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil yaitu sebagai Konstanta sebesar 4,219 menunjukkan bahwa kinerja keuangan LPD (Y) bernilai 4,219 jika semua variabel bebas bernilai nol. Suku bunga kredit (X₁) memiliki pengaruh positif, di mana setiap

kenaikan satu satuan meningkatkan kinerja keuangan LPD sebesar 1,162. Sebaliknya, Non-Performing Loan (X₂) berpengaruh negatif, dengan setiap kenaikan satu satuan menurunkan kinerja sebesar 0,200. Daya Saing (X₃) juga berdampak negatif, menurunkan kinerja sebesar 0,520 per satuan kenaikan. Selain itu, kualitas pencatatan keuangan karyawan (X₄) memiliki pengaruh negatif signifikan, di mana setiap kenaikan satu satuan menurunkan kinerja keuangan sebesar 1,042.

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.219	.600		7.025	.000
(X ₁)	1.162	.127	.402	9.166	.000
(X ₂)	-.200	.060	-.145	-3.341	.001
(X ₃)	-.520	.123	-.184	-4.230	.000
(X ₄)	-1.042	.052	-.869	-19.877	.000

a. *Dependent Variable: (Y)*

(Sumber: Peneliti, data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 2, maka hasil uji statistik t yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu Hipotesis pertama (H₁) menunjukkan variabel tingkat suku bunga (X₁) memiliki nilai t_{hitung} 9,166 > nilai t_{tabel} 1,998 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H₁ **diterima**, sehingga hipotesis yang diajukan sebelumnya sesuai dengan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit Internal LPD berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan LPD. Hipotesis kedua (H₂) menunjukkan variabel Tingkat *Non Performing Loan (NPL)* (X₂) memiliki nilai t_{hitung} -3,341 < nilai t_{tabel} 1,998 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H₂ **diterima**, sehingga hipotesis yang diajukan sebelumnya sesuai dengan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat *Non Performing Loan (NPL)*

berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan LPD diterima. Hipotesis ketiga (H₃) menunjukkan variabel Tingkat Daya Saing LPD (X₃) memiliki nilai t_{hitung} -4,230 < nilai t_{tabel} 1,998 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai t_{hitung} yang negatif dan lebih kecil daripada t_{tabel} serta nilai signifikansi yang kurang. Hal ini berarti H₀ diterima dan H₃ ditolak, sehingga hipotesis yang diajukan sebelumnya tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Tingkat Daya Saing LPD berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan LPD. Hipotesis keempat (H₄) menunjukkan variable kualitas pencatatan keuangan karyawan (X₄) memiliki nilai t_{hitung} -19,877 < nilai t_{tabel} 1,998 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H₀ diterima dan H₄ ditolak, sehingga hipotesis yang di ajukan sebelumnya tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh. Maka

dapat disimpulkan bahwa kualitas pencatatan keuangan karyawan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan LPD.

Hasil uji koefisien determinasi memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,880 atau 88%, yang menunjukkan bahwa 88% dari variasi dalam variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan LPD (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model penelitian ini. Artinya, pengaruh variabel Suku Bunga Kredit, *Non Performing Loan* (NPL), Daya Saing, dan Kualitas Pencatatan Keuangan Karyawan terhadap Kinerja Keuangan LPD adalah sebesar 88%. Sementara itu, sisanya sebesar 12% (100% - 88%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Internal LPD Terhadap Kinerja Keuangan LPD

Berdasarkan hasil analisis, bahwa tingkat suku bunga kredit internal LPD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga yang diterapkan, semakin besar potensi pendapatan bunga yang diperoleh, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan LPD. Selain itu, pengelolaan suku bunga kredit yang tepat juga dapat mengurangi risiko kredit bermasalah dan meningkatkan kualitas kredit, yang berdampak positif pada stabilitas pendapatan dan kesehatan finansial LPD. Temuan ini konsisten dengan teori sinyal, di mana suku bunga yang lebih tinggi dapat memperkuat persepsi positif nasabah terhadap kemampuan LPD dalam memberikan layanan finansial yang terpercaya. Oleh karena itu, pengelolaan suku bunga yang bijak sangat penting untuk meningkatkan daya tarik LPD dan mendukung keberlanjutan kinerja keuangan lembaga.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Swandini, 2021) dan (Arta & Kesuma, 2014) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga kredit internal berpengaruh

signifikan positif terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan suku bunga kredit yang tepat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan LPD.

Pengaruh Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan LPD

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa tingkat *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD. Semakin tinggi tingkat NPL, semakin besar potensi kerugian yang dihadapi LPD, yang berdampak langsung pada penurunan laba dan stabilitas keuangan. Kredit bermasalah mengurangi pendapatan bunga yang diharapkan dan menambah beban pengelolaan piutang bermasalah, yang dapat mengganggu kesehatan finansial LPD. Hasil ini mendukung pandangan bahwa pengelolaan NPL yang efektif sangat penting untuk menjaga kinerja keuangan LPD. Selain itu, tingkat NPL yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada nasabah dan investor, yang berpotensi mengurangi kepercayaan mereka terhadap LPD. Sebaliknya, pengelolaan NPL yang baik dapat meningkatkan stabilitas dan reputasi LPD, yang pada gilirannya memperbaiki daya tarik dan profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit bermasalah yang baik sangat krusial untuk menjaga kinerja keuangan LPD dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Antari, 2020), yang menemukan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Gianyar. Selain itu, penelitian oleh (Terimajaya, 2023) juga menunjukkan bahwa NPL dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Return on Assets (ROA) LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Pengaruh Tingkat Daya Saing Terhadap Kinerja Keuangan LPD

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa variabel Daya Saing memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan daya saing LPD, yang ditandai dengan upaya bersaing dalam hal produk, harga, dan layanan, justru dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Ketatnya persaingan dengan bank lain menyebabkan LPD menghadapi tekanan yang lebih besar, terutama karena keterbatasan modal, sumber daya manusia, serta akses terhadap inovasi layanan dan teknologi jika dibandingkan dengan bank komersial. Oleh karena itu, hipotesis awal yang menyatakan pengaruh positif daya saing terhadap kinerja LPD ditolak, sementara hipotesis nol diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa tekanan daya saing yang tinggi di sektor perbankan berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja lembaga keuangan. (Rizki, 2016) menemukan bahwa intensitas daya saing, diukur dengan Indeks Lerner, menurunkan stabilitas dan profitabilitas perbankan karena bank menghadapi tekanan untuk menurunkan margin keuntungan dan bersaing secara agresif dalam hal harga. (Adhamovna, 2016) juga menyatakan bahwa persaingan yang terlalu intens memaksa lembaga keuangan untuk mengambil risiko yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mengurangi kinerja keuangan mereka. Selain itu, (Murdiyanto, 2020) mengidentifikasi bahwa risiko pasar yang muncul akibat tekanan daya saing berdampak negatif pada profitabilitas bank, terutama karena tantangan dalam mengelola fluktuasi harga dan margin keuntungan secara efektif. Ketiga penelitian ini memperkuat temuan bahwa rendahnya daya saing LPD di tengah tekanan kompetitif yang tinggi dari bank komersial berdampak negatif pada kinerja keuangan mereka. Bank komersial memiliki keunggulan dalam hal teknologi, sumber daya, dan jangkauan pasar yang lebih luas, memberikan tantangan besar bagi LPD untuk tetap relevan. Namun, LPD

dapat meningkatkan daya saing mereka melalui strategi yang lebih personal, fleksibel, dan berbasis komunitas, seperti menyesuaikan harga, meningkatkan promosi, serta memperbaiki kualitas layanan. Selain itu, konsep teori *signaling* juga relevan, di mana kualitas layanan dan inovasi yang ditawarkan dapat membangun kepercayaan nasabah dan mendukung peningkatan kinerja keuangan LPD dalam jangka panjang.

Pengaruh Kualitas Pencatatan Keuangan Karyawan Terhadap Kinerja Keuangan LPD

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Kualitas Pencatatan Keuangan Karyawan* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Selat. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas pencatatan keuangan yang dilakukan oleh karyawan, semakin besar potensi penurunan pada kinerja keuangan LPD. Penurunan ini terjadi karena meskipun pencatatan dilakukan dengan ketepatan waktu dan akurasi, fokus yang berlebihan pada detail ini mengurangi keterlibatan karyawan dalam aktivitas strategis yang berpotensi meningkatkan pendapatan, seperti pengembangan layanan atau inovasi produk. Selain itu, terbatasnya akses pada pelatihan atau teknologi dan perubahan regulasi juga menghambat penerapan standar pencatatan modern. Dengan kata lain, kualitas pencatatan yang baik tanpa diimbangi dengan pengelolaan yang efisien dan keputusan strategis dapat berdampak negatif terhadap performa LPD.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Paradita (2009), yang menunjukkan bahwa pencatatan yang terlalu rinci dapat menjadi beban operasional yang menurunkan efisiensi dan berdampak negatif pada kinerja keuangan. Selain itu, penelitian Kaawaase & Nairuba (2021) menekankan bahwa keterlambatan dalam pencatatan dapat mempengaruhi kestabilan keuangan, sementara Emalusianti et al. (2021) menambahkan bahwa pencatatan yang detail namun tanpa dukungan strategi manajerial yang tepat dapat mengalihkan

fokus dari pengembangan bisnis yang lebih strategis. Temuan ini mendukung hasil penelitian saat ini, yang menunjukkan bahwa kualitas pencatatan perlu diimbangi dengan pengelolaan yang efektif dan pengambilan keputusan yang strategis agar dapat mendukung peningkatan kinerja LPD. Teori *signaling* juga relevan dalam konteks ini, di mana kualitas pencatatan yang tepat dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas dan tata kelola LPD, sementara pencatatan yang buruk dapat memberikan sinyal negatif yang mengurangi kepercayaan masyarakat dan menekan kinerja keuangannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Suku Bunga Kredit (X1) terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan LPD di Kecamatan Selat, sementara *Non-Performing Loan* (NPL) (X2), Daya Saing (X3), dan Kualitas Pencatatan Keuangan Karyawan (X4) memberikan pengaruh negatif signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor internal, seperti manajemen risiko kredit dan pencatatan keuangan yang akurat, serta faktor eksternal, seperti suku bunga dan persaingan pasar, secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan LPD. Hasil ini mencerminkan perlunya penguatan tata kelola akuntansi yang transparan untuk membangun kepercayaan pada laporan keuangan. Selain itu, LPD perlu menyesuaikan strategi pengelolaan suku bunga agar tetap kompetitif di tengah dinamika pasar yang semakin ketat. Temuan ini juga menyoroti pentingnya peningkatan daya saing melalui inovasi layanan dan penerapan teknologi keuangan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan manajemen risiko, peningkatan kompetensi staf akuntansi, adaptasi terhadap dinamika pasar, dan pengawasan NPL untuk meningkatkan stabilitas dan daya saing LPD. Peneliti selanjutnya diharapkan mengeksplorasi variabel tambahan serta memperluas cakupan wilayah untuk memahami dinamika sektor keuangan lokal secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Bimbingan dan dukungan dari dosen pembimbing sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penghargaan juga disampaikan kepada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, yang telah memberikan izin serta data keuangan yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada keluarga, teman, dan rekan sejawat atas dukungan moral serta motivasi yang diberikan selama penulisan artikel ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan literatur dan praktik di bidang keuangan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhamovna, B. (2016). Banking Competition And Stability : Comprehensive Literature Review Bekmurodova Go ' Zal Adhamovna Schools Of Thought On Bank Competition. *International Journal Of Management Science And Business Administration Volume, 2*(6), 26–33.
- Andi Ahmad, P. N. J. (2018). Analisis Hubungan Antara Laba Bersih Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 22*, Nomor, 2018.
- Antari, N. P. N. I Gde Kanjeng Baskara. (2020). Tujuan Penelitian Ini Untuk Menjelaskan Pengaruh. *E-Jurnal Manajemen, 9*(8), 2998–3018. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I08.P06>
- Arta, J. I. W., & Kesuma, W. I. K. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga Kredit Dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan

- Tegallalang, Gianyar. *Unud*, 956–974.
- Fatwa, N. (2016). *Persaingan Perbankan Berdasarkan Jenis Bank*. 630–644.
- Hasibuan, H. M. S. . C. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan* (Cetakan 5). Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi, Ce). Rajawali Pers. https://www.minsal.ci/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_Plan-Nasional-De-Cancer_Web.Pdf
- Malik, A. (2020). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Loan (Npl) Sebagai Variabel Intervening Pada Subsektor Perbankan Abdul. *Jurnal Sains Manajemen*, 6(1), 13–22.
- Murdiyanto. (2020). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim) Dan Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional(Bopo) Terhadap Return On Asset (Roa)* (Studi. 9(1), 1–12.
- Ni Luh Sri Rahayu. Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Se. Ak, M . Ni Kadek Sinarwati, Se., M. S. A. (2017). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm), Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*. 6(17), 20–31.
- Putri, R. M., Maulina, V., & Mustikowati, R. I. (2020). Tingkat Kompetisi Dan Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(6), 915–927.
<https://doi.org/10.52160/Ejmm.V4i6.402>
- Ria Revianty Nevada Korompis, Sri Murni, & Victoria N. Untu. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (Nim), Risiko Kredit (Npl), Dan Risiko Likuiditas (Ldr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Roa) Pada Bank Yang Terdaftar Di Lq 45 Periode 2012-2018. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 175–184.
- Rizki. (2016). Pengaruh Tingkat Persaingan Industri Perbankan, Loan Intensity, Ukuran Bank, Dan Bi Rate Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *Airlangga University*.
- Sumawati, N. K. A. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Perputaran Piutang, Dan Risiko Likuidasi Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Di Lpd Desa Pakraman Padang Tegal, Ubud, Gianyar Periode 2012-2016). *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 221–253.
- Swandini, P. N. M. (2021). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Non Performing Loan (Npl), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kabupaten Gianyar Tahun 2018-2020*. 1–27.
- Terimajaya, I. W. Dkk. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Prosiding Seminar Nasional*, 163–180.
- Wikan, I. P., Karuniawan, M., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2017). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Teknologi Informasi Dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kabupaten Buleleng Barat*. Vol: 8 No: